

## Hubungan Literasi Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Rohil Via Azizah<sup>1</sup>, Masrokhan Ramdani<sup>2</sup>, Nanda Dian Apriliani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Ngawi

Email: <sup>1</sup>viarohil2@gmail.com, <sup>2</sup>hiidhani48@gmail.com, <sup>3</sup>nnabilla052@gmail.com

### Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

### Sejarah Artikel

Diserahkan: 05 Juli 2025

Disetujui: 27 Oktober 2025

Dipublikasikan: 31 Oktober 2025

### Kata Kunci:

Literasi membaca, hasil belajar,  
Bahasa Indonesia, Madrasah  
Ibtidaiyah

count  $2.632 > t$  table 2.074. The R value of 0.489 and R Square of 0.239 indicate that reading literacy contributes 23.9% to learning outcomes. These findings emphasize the importance of reading literacy as a determining factor in the academic success of Islamic Elementary School students and need to be improved through active, contextual, and sustainable learning strategies.

**Keywords:** Reading literacy, learning outcomes, Indonesian language, Madrasah Ibtidaiyah

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Yaspi 2. Literasi membaca tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman isi, berpikir kritis, dan kebiasaan membaca aktif yang berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 24 siswa yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket literasi membaca dan dokumentasi nilai hasil belajar. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi membaca dan hasil belajar, dengan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,632 > t_{tabel} 2,074$ . Nilai R sebesar 0,489 dan R Square sebesar 0,239 menunjukkan bahwa literasi membaca menyumbang 23,9% terhadap hasil belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi membaca sebagai faktor penentu keberhasilan akademik siswa Madrasah Ibtidaiyah dan perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada aktivitas teknis seperti mengenali dan melaftalkan kata, tetapi juga mencakup proses memahami isi teks, berpikir logis, kritis, serta mengevaluasi dan menghubungkan informasi dengan pengalaman pribadi

(Rifa'i, NA, Adrias, & Alwi, n.d.). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi membaca berfungsi sebagai fondasi utama yang memungkinkan siswa menyerap materi, membangun pemahaman yang mendalam, dan mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum (Setiani, Hendracipta, & Rokmanah, 2023). Sayangnya, tidak sedikit siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, seperti dalam mengidentifikasi ide pokok, membedakan antara fakta dan opini, serta menafsirkan makna kosakata dalam konteks (Riani, 2021). Kesulitan-kesulitan tersebut sering kali berakar pada lemahnya penguasaan kosakata, kurangnya strategi membaca yang tepat, dan tidak terbiasanya siswa melakukan kegiatan membaca secara aktif dan mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Gomes, Istiningbih, & Nurwahidah, 2024).

Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kualitas pemahaman siswa terhadap materi ajar, yang pada akhirnya tercermin dalam pencapaian hasil belajar mereka. Hasil belajar sendiri mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, tugas, maupun pengamatan terhadap perilaku belajar. Capaian ini menunjukkan realisasi dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibentuk selama proses pendidikan berlangsung. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar tidak hanya mencakup kemampuan mengingat atau menghafal, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi, serta mengaplikasikan isi bacaan secara kritis dan komunikatif (Pratiwi & Maspuroh, 2019). Oleh karena itu, literasi membaca yang kuat menjadi syarat mutlak untuk menunjang keberhasilan akademik siswa secara menyeluruh, sekaligus menjadi landasan dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang efektif (Noveliana & Ghani, 2022).

Lemahnya literasi membaca pada siswa Madrasah Ibtidaiyah tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari berbagai kondisi yang saling berkaitan dan berlangsung secara berkelanjutan. Salah satu penyebab utamanya adalah minimnya keragaman pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas, sehingga proses membaca cenderung berlangsung secara mekanis dan kurang menumbuhkan minat serta keterlibatan aktif siswa (Cahyani, Pratiwi, Luthfiyah, Apriliyanti, & Firdaus, 2023). Di samping itu, rendahnya budaya membaca di lingkungan rumah dan sekolah turut memperburuk keadaan, karena kurangnya dukungan dan keteladanan dari orang tua maupun guru dalam membiasakan kegiatan membaca sebagai bagian dari keseharian siswa (Kartini, Nur'Aeni, & Rahman, 2022).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan sumber bacaan yang bervariasi, kontekstual, dan menarik, sehingga siswa tidak memiliki cukup bahan yang dapat merangsang minat dan kemampuan literasi mereka secara optimal (Aryani et al., 2024). Ketika proses pembelajaran tidak disertai dengan pendekatan yang inovatif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, maka motivasi belajar pun cenderung menurun. Hal ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa literasi membaca dapat meningkat secara signifikan ketika diterapkan model pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai lokal (Sutrisno, Elmuna, & Fithriyah, 2024). Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, maka dampaknya akan bersifat jangka panjang dan serius, mulai dari rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia, melemahnya kemampuan berpikir kritis, hingga kesulitan memahami mata pelajaran lain yang bergantung pada keterampilan membaca, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan akademik dan potensi siswa secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Yaspi 2, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, yang terlihat dari ketidakupayaan mereka dalam menjawab soal-soal pemahaman atau menguraikan makna teks. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan lemahnya keterampilan literasi membaca, tetapi juga tercermin pada capaian hasil belajar Bahasa Indonesia yang masih berada di bawah standar yang diharapkan. Beberapa faktor seperti terbatasnya aktivitas membaca bermakna di kelas, kurang bervariasi pendekatan pembelajaran, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca secara mandiri menjadi aspek yang patut dicermati. Berdasarkan realitas tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *"Apakah terdapat pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah?"* Fokus penelitian diarahkan pada analisis hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Yaspi 2.

Temuan dari berbagai penelitian turut memperkuat bahwa kemampuan literasi membaca memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian akademik siswa. Salah satu penelitian yang dilakukan di SDN Wonokusumo VI menunjukkan bahwa pemberian kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dengan nilai  $t_{hitung} 2,426 > t_{tabel} 2,075$  pada taraf signifikansi 0,05 (Lestari, Ibrahim, Ghufron, & Mariati, 2021). Penelitian lain di SDN 1, 2, dan 3 Pegagan juga mengungkap adanya pengaruh signifikan sebesar 5,4% antara literasi membaca dan prestasi belajar siswa berdasarkan analisis regresi linier sederhana (Amri & Rochmah, 2021).

Meski sejumlah studi telah menunjukkan pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar, sebagian besar dilakukan di sekolah dasar umum. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara literasi membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memperkuat kajian empiris tentang kontribusi literasi membaca terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan kuantitatif korelasional.

Sejalan dengan fokus kajian yang telah ditetapkan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji keterkaitan antara literasi membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Yaspi 2. Untuk mendukung analisis tersebut, dirumuskan dua hipotesis, yaitu  $H_a$ : terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia, dan  $H_0$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara literasi membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia, sekaligus mengukur sejauh mana tingkat pengaruhnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara literasi membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Desain ini dipilih karena penelitian dilakukan tanpa perlakuan khusus, melainkan berdasarkan pengukuran data yang telah ada untuk dianalisis hubungan antar variabelnya (Nurulaili et al., 2022). Subjek dalam penelitian

ini berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan Madrasah Ibtidaiyah Yaspi 2. Karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh siswa kelas IV dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi membaca adalah angket skala *Likert 5* poin yang terdiri dari 12 pernyataan. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan tiga aspek utama, yaitu minat terhadap bahan bacaan, kebiasaan membaca secara rutin, dan pemahaman isi bacaan. Setiap pernyataan diberi rentang skor dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) (Rizal et al., 2024). Adapun data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari guru kelas. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS, yang meliputi analisis statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data masing-masing variabel, uji normalitas untuk menguji distribusi data, uji linearitas untuk memastikan hubungan antarvariabel bersifat linier, dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antara literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis statistik deskriptif*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran dan kecenderungan data pada masing-masing variabel, yaitu literasi membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasilnya disajikan pada tabel di bawah :

**Tabel 1. Analisis statistik deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Literasi membaca	24	29	54	979	40,79	5,816
Hasil belajar	24	61	92	1832	76,33	9,192
Valid N (listwise)	24					

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 24 siswa. Untuk variabel literasi membaca, nilai minimum adalah 29, maksimum 54, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 40,79 dan standar deviasi sebesar 5,816. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa berada pada kategori cukup tinggi, dengan sebaran data yang relatif merata.

Sementara itu, variabel hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan nilai minimum 61, maksimum 92, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 76,33 dan standar deviasi sebesar 9,192. Ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah mencapai hasil belajar yang baik dan cenderung melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan tingkat variasi yang moderat.

### *Uji normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel, yaitu literasi membaca (X) dan hasil belajar bahasa indonesia (Y), memiliki sebaran distribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu syarat penting dalam analisis parametrik, termasuk regresi linear sederhana. Oleh karena itu, pengujian normalitas menjadi langkah awal dalam proses analisis data.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel sebanyak 24 siswa tergolong kecil ( $n < 50$ ). Uji ini

dianggap lebih sensitif dan tepat dibandingkan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk ukuran sampel kecil. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi membaca	,171	24	,069	,937	24	,141
Hasil belajar	,104	24	,200*	,962	24	,484

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,141 untuk variabel literasi membaca, dan 0,484 untuk variabel hasil belajar Bahasa Indonesia. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal.

#### *Uji linearitas*

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (literasi membaca) dan variabel terikat (hasil belajar bahasa indonesia) bersifat linear. Linearitas ini merupakan syarat penting dalam penggunaan regresi linear sederhana, karena model analisis ini hanya dapat digunakan apabila hubungan antar variabel membentuk garis lurus atau pola linier.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan melalui analisis varians (ANOVA) pada output SPSS, dengan fokus pada dua komponen utama: *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pada baris *Linearity*  $< 0,05$  menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel X dan Y.
- Jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, atau hubungan tetap linear.

Hasil pengujian linearitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji linearitas: ANOVA Table**

			Sum of	df	Mean	F	Sig.	
			Squares		Square			
Hasil belajar *	Literasi membaca	Between Groups	(Combined)	1215,467	12	101,289	1,531	,244
			Linearity	465,324	1	465,324	7,032	,023
			Deviation from Linearity	750,143	11	68,195	1,031	,481
		Within Groups		727,867	11	66,170		
		Total		1943,333	23			

Berdasarkan Tabel di atas, nilai signifikansi *Linearity* sebesar *Sig.* = 0,023 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan. Sementara itu, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar *Sig.* = 0,481 ( $p > 0,05$ ), yang mengindikasikan tidak terdapat penyimpangan dari linearitas (*non-significant deviation*).

Dengan demikian, hubungan antara literasi membaca (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) memenuhi asumsi linearitas. Karena asumsi normalitas juga terpenuhi,

data layak dianalisis menggunakan parametrik, salah satunya uji regresi linear sederhana.

#### *Uji regresi linier sederhana*

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Literasi Membaca (X) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Yaspi 2. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	44,785	12,103		3,700 ,001
Literasi membaca	,773	,294	,489	2,632 ,015

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai konstanta (*a*) 44,785, sedangkan nilai koefisien regresi (*b*) sebesar 0,773. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 44,785 + 0,773X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan dengan konstanta sebesar 44,785. Artinya, jika literasi membaca (X) bernilai nol, maka hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) diperkirakan sebesar 44,785. Koefisien regresi sebesar 0,773 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi membaca akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,773 poin. Karena koefisien regresi bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, berdasarkan output tabel *Coefficients*, nilai signifikansi sebesar 0,001  $< 0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar bersifat signifikan. Selain itu, nilai  $t_{hitung} 2,632 > t_{tabel} 2,074$ , yang semakin memperkuat bahwa variabel literasi membaca (X) benar-benar memiliki hubungan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y).

Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi membaca terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Yaspi 2. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi membaca siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh tersebut, dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 5. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 <sup>a</sup>	,239	,205	8,196

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,489 menunjukkan hubungan positif yang sedang antara literasi membaca dan hasil belajar. Adapun nilai *R Square* sebesar 0,239 berarti 23,9% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh literasi membaca, sementara 76,1% dipengaruhi faktor lain.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Yaspi 2. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,632 > t_{tabel} 2,074$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai *R* sebesar 0,489 menunjukkan

hubungan positif yang sedang, dan nilai *R Square* sebesar 0,239 berarti 23,9% hasil belajar dipengaruhi oleh literasi membaca, sedangkan 76,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien regresi 0,773 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin literasi membaca akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,773 poin.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru lebih memfokuskan pengembangan literasi membaca melalui strategi pembelajaran yang aktif, variatif, dan kontekstual, seperti pojok baca di kelas, membaca bersama sebelum pelajaran dimulai, atau tugas membaca di rumah yang melibatkan orang tua. Penelitian ini terbatas pada satu kelas dengan jumlah sampel kecil, sehingga belum mewakili populasi yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau lingkungan keluarga agar hasilnya lebih komprehensif.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 75–79.
- Cahyani, E. I., Pratiwi, N. O. D., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Firdaus, V. M. (2023). Strategi Know Want to Know-Learned Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 123–146.
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502.
- Kartini, D. E., Nur'Aeni, F., & Rahman, A. Y. (2022). Mengembangkan Minat Membaca Peserta Didik di MI Matlaul Athfal dengan Kegiatan Literasi. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 98–105.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475.
- Nurulaili, A., Gunayasa, I. B. K., & Istiningsih, S. (2022). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 9 Mataram. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-42.
- Pratiwi, W. D., & Maspuroh, U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Apresiasi Puisi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 9(1), 48–60.
- Riani, N. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021.
- Rifa'i, M., NA, A. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (n.d.). Memperkuat Literasi Membaca di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur atas Upaya dalam Meningkatkan

- Keterampilan Membaca Pemahaman. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 184–198.
- Rizal, M. K., Rosyita, E., Maulida, F., Dewi, C., Ardiantis, S. D., & Ismaya, E. A. (2024). Candra Dewi All Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 124-131.
- Setiani, E., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). Urgensi Penerapan Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Kaitannya untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1197–1213.
- Sutrisno, S., Elmuna, F. N., & Fithriyah, D. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 629–634.